

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar adalah sesuatu yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar terjadi karena adanya proses interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal disekolah-sekolah, dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video atau audio, dan yang sejenisnya), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (proyektor *overhead*, perekam pita audio dan video, radio, televisi, komputer, perpustakaan, laboratorium, dan lain-lain).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi

dalam proses belajar. Oleh sebab itu, para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat dijadikan media yang disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien sebagai media dalam proses pembelajaran yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

Salah satu yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah pemanfaatan media pembelajaran. Kriteria yang paling utama dalam pemilihan media pembelajaran, bahwa media harus sesuai dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai. Dalam mengorganisasikan penggunaan media belajar khususnya LCD. Guru dituntut untuk mampu menjelaskan keterkaitan antara fungsi LCD dengan isi materi pelajaran yang disajikan kepada siswa, agar dapat menimbulkan motivasi yang baik pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kondisi ini dapat menimbulkan kebingungan dari siswa, apabila terdapat guru yang kurang optimal dalam memanfaatkan media pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, oleh karena itu perlu kesinambungan materi dengan media pembelajaran khususnya penggunaan LCD untuk menghindari siswa merasa bosan, kurang

memiliki motivasi dan menyebabkan motivasi belajar siswa menjadi kurang baik.

Penerapan penggunaan media pembelajaran utamanya media LCD dalam proses belajar mengajar sudah sering dilakukan oleh para guru di SMK Negeri 1 Batudaa. Ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung aktivitas belajar mengajar tidak menyulitkan para guru untuk menerapkan penggunaan media pembelajaran LCD di setiap proses pembelajaran. Hal ini tentunya sangat baik, akan tetapi bila dilihat dari fungsi media pembelajaran yang dikemukakan oleh Levie & Lentz (1982) dalam Arsyad (2009 : 16) khususnya media visual terbagi kedalam empat fungsi yakni fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif dan fungsi kompensatoris, penggunaan media pembelajaran LCD di SMK Negeri 1 Batudaa belum bisa dikatakan memenuhi keempat fungsi media pembelajaran diatas. Sebab, sesuai hasil pra survey yang peneliti lakukan dimana para guru tidak menempatkan penggunaan media LCD sesuai dengan isi materi pelajaran yang akan disampaikan. Penggunaan LCD pada mata pelajaran yang tidak seharusnya menggunakan media pembelajaran LCD bukannya akan membangkitkan motivasi belajar siswa. Tetapi, malah akan membuat siswa tidak paham atau bahkan merasa jenuh dengan keadaan didalam kelas. Sesuai dengan fungsi media pembelajaran, yang seharusnya media dapat menarik perhatian dan bahkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, malah akan berdampak tidak baik terhadap motivasi belajar jika tidak adanya

kesinambungan antara isi materi dengan penggunaan media pembelajaran LCD.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengambil judul penelitian **“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran LCD Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas X di SMK Negeri 1 Batudaa”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya fungsi atensi media visual yang diterapkan oleh guru, tingkat ketertarikan siswa pada materi dalam belajar melalui penggunaan media LCD belum sebagaimana yang diharapkan serta fungsi kognitif belum sesuai dengan pemahaman dan ingatan, masih ada yang perlu ditelaah oleh siswa dan konteks yang perlu dipahami oleh siswa yang lemah membaca belum dapat digambarkan oleh guru melalui penggunaan media LCD sebagaimana yang diharapkan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian, yaitu “apakah terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran LCD terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMK Negeri 1 Batudaa?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran LCD terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMK Negeri 1 Batudaa.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Peneliti dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai penggunaan media pembelajaran LCD dalam proses belajar mengajar guna meningkatkan motivasi belajar siswa serta merupakan pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Memberikan masukan kepada guru agar dapat melakukan upaya semaksimal mungkin guna meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam menyampaikan bahan ajar.